

INTISARI

PT Dekatama Centra merupakan perusahaan barang jadi yang memiliki *buyer* hanya di Indonesia (lokal). Jenis produk yang dihasilkan yaitu produk *uniform* dan *retail*. Produk *uniform* merupakan produk pesanan dari *buyer* berupa pakaian seragam kerja untuk instansi atau perusahaan, sedangkan produk *retail* adalah pakaian jadi yang dibuat oleh perusahaan dengan menggunakan merek sendiri untuk dijual ke beberapa *factory outlet* dan *department store*.

Bank Permata merupakan *buyer* tetap dengan *order* yang cukup banyak yaitu sekitar 5.000 *pcs* setiap bulan untuk di produksi PT Dekatama Centra. Pengiriman yang tepat waktu serta jumlah barang yang sesuai dengan *order* merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dan *buyer*. Stok pengaman (*buffer stock*) digunakan oleh perusahaan untuk menghindari telatnya pengiriman, kekurangan produk setelah barang dikirim, dan terdapatnya pengembalian barang karena adanya cacat pada produk sehingga tidak akan mengganggu produksi yang sedang berjalan.

Permasalahan yang terjadi yaitu banyaknya sisa stok seragam Bank Permata di gudang yang sudah tidak bisa dijual kembali kepada *buyer*, hal ini disebabkan tidak adanya metode perencanaan perhitungan stok pengaman yang sesuai dengan teori. PT Dekatama Centra menggunakan metode konsumsi yang hanya mengambil 15% dari jumlah *order* setiap *style* sehingga jumlah yang dihasilkan sangat banyak sedangkan kebutuhan stok pengaman tidak sampai 15% dari *order* setiap *style*.

Penggunaan metode *Buffer Stock* dan *Reorder Point (ROP)* dapat memberikan jumlah ideal dan mengendalikan stok pengaman (*buffer stock*). Jumlah *buffer stock* seragam Bank Permata secara teori/ideal yaitu sebanyak 4-10 *pcs* namun dengan menggunakan metode perusahaan yaitu sebanyak 7-22 *pcs*, sedangkan *Reorder Point (ROP)* sebanyak 6-19 *pcs*. Perbandingan metode secara teori dan metode yang digunakan oleh perusahaan memiliki selisih jumlah stok yang sangat besar.